

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

Marulak Sinambela

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bulungan Tarakan
Jln. Gunung Amal Kampung Enam Tarakan 77123
e-mail: marulaksinambela@yahoo.co.id

Abstract: Purpose of this research was to determine the extent to which the relationship of third party funds (TPF) and Non-Performing loans (NPL) to the amount of credit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Independent variables used in this study is the Third Party Funds (TPF) and non-Performing Loans (NPL) while the dependent variable used in this study is leading. This study uses PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as an object of research, the study period from 2008-2012. The data used in the study were obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Financial Report 2008-2012 period. Methods of data analysis used were multiple linear regression with a significance level of 5%, while the hypothesis test using the t-test to test the effect to partial variables. It also tested the classical assumptions that included tests of normality, multicollinearity test, test of heteroscedasticity and autocorrelation test. From the analysis showed that during the observation period of the study indicate that the data are normally distributed. Based on the test from normality, multicollinearity test, test heteroscedasticity and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model. These results indicate that the partial positive significant variable deposits to loans, while the NPL showed no significant effect on lending. Predictive ability of these two variables on the distribution of credit is 99.2% as indicated by the magnitude of adjusted R², while the remaining 0.8% influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: credit, third party funds, non performing loan

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga kepercayaan/ lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan an-

tara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009).

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus

menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Anita (2011), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar. Variabel independennya meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *non performing loan* (NPL) sedangkan variabel independennya adalah kredit. Penelitiannya menggunakan analisis re-gresi linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berkorelasi positif dan signifikan terhadap Penyaluran jumlah kredit, sedangkan *non performing loan* (NPL) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk., Cabang Makassar.

Berdasarkan peneliti terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Persamaannya dengan peneliti terdahulu adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intermediasi perbankan. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian, dimana penelitian objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. secara keseluruhan selama periode 2008 sampai dengan 2012 (Januari-Desember) dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.?

(2) Apakah variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.? (3) Apakah dana pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.?

Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2007) kata kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: "Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak pinjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. (Dendawijaya, 2009) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank dapat memanfaatkan DPK ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposit.

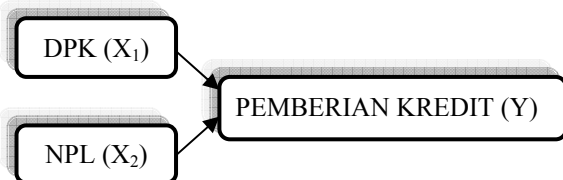
Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian

kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah pustaka bahwa DPK dan NPL berpengaruh terhadap pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan demikian kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H₂: *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H₃: Dana pihak ketiga dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh DPK dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada periode tahun pengamatan 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data kuantitatif yakni data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka (diukur dalam skala numerik).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder PT BRI (Persero) Tbk. yang meliputi dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* dan kredit, yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dan laporan keuangan tahunan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2008-2012. Sumber data diperoleh dari *website* Bank Indonesia, yaitu *www.bi.go.id*, serta dari *website* bank yang dijadikan objek penelitian *www.bri.co.id*.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pemberian kredit. Dalam penelitian ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kredit dirumuskan sebagai berikut:

$$Kredit = \frac{Kredit\pertahun}{TotalKredit\yang\di\berikan} \times 100\%$$

Nilai kredit yang merupakan variabel Y dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pembagian antara kredit pertahun (yang terdiri dari kredit yang diberikan/salurkan kepada masyarakat) dengan total kredit yang diberikan yang merupakan penjumlahan seluruh kredit pertahun selama periode penelitian (2008-2012) dan dikalikan dengan 100% untuk memperoleh nilai dalam bentuk persen.

Variabel Independen (X)

Dana Pihak Ketiga (X₁)

Dalam penelitian ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 DPK dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \frac{DanaPihakKetigapertahun}{TotalDanaPihakKetiga} \times 100\%$$

Dana Pihak ketiga per tahun terdiri dari jumlah tabungan, deposito, dan giro (dalam miliar rupiah) yang dihimpun dari masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga merupakan hasil penjumlahan antara dana pihak ketiga per tahun selama periode penelitian (2008-2012). Sehingga nilai DPK yang merupakan nilai variabel X₁ diperoleh

dari hasil pembagian antara dana pihak ketiga pertahun dengan total dana pihak ketiga selama periode penelitian dan kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh nilai dalam bentuk persen.

Non Performing Loan (X₂)

Dalam penelitian ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{JumlahKreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan, dan dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen DPK dan NPL terhadap variabel dependen (kredit) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = pemberian kredit pada periode t
- a = konstanta persamaan regresi
- b₁, b₂ = koefisien regresi
- X₁ = dana pihak ketiga periode t
- X₂ = *non performing loan* periode t
- e = *standard error*

Pembuktian pengujian hipotesis menggunakan Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen dengan cara bersama-sama terhadap va-

riabel dependen. Menentukan F tabel dengan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis operasional variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen yang berupa pemberian kredit dan variabel independen yang berupa dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) untuk mengetahui rasio masing-masing variabel yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain:

Tabel 1. Perhitungan DPK PT Bank BRI Tbk. Periode Tahun 2008-2012

| Tahun | Keterangan | Rasio |
|-------|--|-------|
| 2008 | $\frac{201,537,439}{1,625,548,825} \times 100\%$ | 12% |
| 2009 | $\frac{255,928,261}{1,625,548,825} \times 100\%$ | 16% |
| 2010 | $\frac{333,652,397}{1,625,548,825} \times 100\%$ | 21% |
| 2011 | $\frac{384,264,345}{1,625,548,825} \times 100\%$ | 24% |
| 2012 | $\frac{450,166,383}{1,625,548,825} \times 100\%$ | 28% |

Sumber: Diolah Kembali, 2015

Tabel 2. Perhitungan NPL PT Bank BRI Tbk. Periode Tahun 2008-2012

| Tahun | Keterangan | Rasio |
|-------|--|-------|
| 2008 | $\frac{4,443,720}{160,108,683} \times 100\%$ | 2.78% |
| 2009 | $\frac{7,231,660}{205,522,394} \times 100\%$ | 3.52% |
| 2010 | $\frac{6,865,709}{246,964,285} \times 100\%$ | 2.78% |
| 2011 | $\frac{6,586,960}{285,406,257} \times 100\%$ | 2.31% |
| 2012 | $\frac{6,296,470}{350,758,202} \times 100\%$ | 1.80% |

Sumber: Diolah Kembali, 2015

Tabel 3. Perhitungan Kredit PT Bank BRI Tbk. Periode Tahun 2008-2012

| Tahun | Keterangan | Rasio |
|-------|--|-------|
| 2008 | $\frac{160,108,683}{1,248,759,834} \times 100\%$ | 13% |
| 2009 | $\frac{205,522,394}{1,248,759,834} \times 100\%$ | 16% |
| 2010 | $\frac{246,964,238}{1,248,759,834} \times 100\%$ | 20% |
| 2011 | $\frac{285,406,257}{1,248,759,834} \times 100\%$ | 23% |
| 2012 | $\frac{350,758,262}{1,248,759,834} \times 100\%$ | 28% |

Sumber: Diolah Kembali, 2015

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari tiga variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL), sebagai variabel yang mempengaruhi pemberian kredit pada Bank Persero Pemerintah. Hasil analisis deskriptif statistik akan ditunjukkan dalam Tabel 4:

Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

| | Descriptive Statistics | | Mean | SD |
|--------------------|------------------------|-----------|--------|------------|
| | N | Min Max | | |
| | Sta | Stat | Stat | Std. Error |
| Kredit | 5 | 13 28 | 20.00 | 2.627 |
| DPK | 5 | 12 28 | 20.20 | 2.835 |
| NPL | 5 | 1.80 3.52 | 2.6380 | .28531 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | |

Sumber: Diolah kembali, 2015

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dengan N=5 waktu amatan, variabel dependen kredit mempunyai nilai minimum 13%

dan nilai maksimum 28%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,874% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat pemberian Kredit yang dilakukan PT Bank BRI (Persero) Tbk. terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup baik. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen DPK mempunyai nilai minimum 12% dan nilai maksimum 28%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6.340% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian variabel independen DPK memenuhi standar dengan baik. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Adapun DPK merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Variabel independen NPL mempunyai nilai minimum 1,80% dan nilai maksimum 3,52%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,63798% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6380%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni di bawah 5%. Sementara standar deviasi masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non performing loan* (NPL) baik.

Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan

angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel 5 berikut:

Dari Tabel 5, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=5,748+0,840X_1-1,030X_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- (1) Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 5,748. Angka tersebut menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang diperoleh oleh bank bila tingkat DPK (X_1) dan NPL (X_2) diabaikan.
- (2) Variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit, dengan koefisien regresi sebesar 0,840. Dengan adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara dana pihak ketiga dan penyaluran kredit menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan DPK sebesar 1 persen, maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan sebesar 84%
- (3) Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki hubungan yang negatif dengan penyaluran kredit, dengan koefisien regresi sebesar -1,030. Dengan adanya hubungan yang negatif ini, dengan ini bahwa NPL dan penyaluran kredit menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat NPL sebesar 1 persen maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 103% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan di uji dengan menggunakan Uji F dan Uji t.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

| Unstandardized Coefficients | | Coefficients ^a | | t | Sig. |
|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| B | Std. Error | Standardized Coefficients | Beta | | |
| 5.748 | 4.047 | | | 1.420 | .291 |
| .840 | .092 | .907 | | 9.117 | .012 |
| -1.030 | .916 | -.112 | | -1.125 | .377 |

a. Dependent Variable: KREDIT

Tabel 6. Hasil Pengujian Model

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|----------------|---------|-------------|--------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 136.909 | 2 | 68.455 | 125.505 | .008 ^a |
| | Residual | 1.091 | 2 | .545 | | |
| | Total | 138.000 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

c. Signifikan pada level 5%

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila tingkat signifikansi F hitung berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan bila tingkat signifikansi F hitung berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,008, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel Y. Jadi H_3 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-

sama mempengaruhi pemberian kredit atau dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., diterima atau terbukti kebenarannya.

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) yang terdiri atas DPK dan NPL terhadap variabel dependen penyaluran kredit. Pengambilan keputusan dalam Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan besarnya nilai alpha (∞). H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-t

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.748 | 4.047 | | 1.420 | .291 |
| | DPK | .840 | .092 | .907 | 9.117 | .002 |
| | NPL | -1.030 | .916 | -.112 | -1.125 | .377 |

a. Dependent Variable: KREDIT

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas DPK adalah 0.002 lebih kecil dari probabilitas yang disyaratkan 0,05, sedangkan probabilitas NPL adalah 0,377 dengan ini memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit sehingga H₁ yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Terbukti kebenarannya (H₁ diterima).

Sedangkan NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tidak terbukti kebenarannya (H₂ ditolak).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Dari hasil analisis data diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² adalah 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99,2% Kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dipengaruhi oleh variasi dari dua variabel independen yang digunakan, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *non performing loan*

(NPL). Sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan sangat kuat karena nilai R *square* hampir mendekati angka 1.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .996 ^a | .992 | .739 | |

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

Pembahasan

Dari hasil Uji t dan F dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan pengujian parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 9,117 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soedarto (2004), Pratama (2010) dan A. Maharani (2011) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 1.125 dengan tingkat signifikansi 0,377. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%.

Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negative dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan (kenaikan dan penurunan)

pada nilai NPL secara nyata tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Pengaruh DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Uji F yang terdapat dalam tabel menunjukkan hasil pengujian model $125,505 > F$ tabel 19.00 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,008 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara DPK dan NPL, memiliki pengaruh linear terhadap kredit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas nyata pada variabel terikat dan menunjukkan pula bahwa model layak untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio DPK dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit diterima atau terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pengujian yaitu menggunakan Uji t variabel DPK memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit PT Bank BRI (Persero) Tbk. sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit PT Bank BRI (Persero) Tbk. adalah dana pihak ketiga (DPK).

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa rasio DPK dan NPL secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Saran

Menyarankan agar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mempertahankan kinerja perusahaan. Dimana dalam penelitian ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah memiliki DPK yang cukup tinggi jauh dari batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk mempertahankan nilai DPK dapat dilakukan antara lain melalui program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.

PT Bank BRI (Persero) Tbk perlu mempertimbangkan untuk memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPLnya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dapat menyalurkan kredit secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Kumpulan Ketentuan Bank Indonesia)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djojo, Adji. 2009. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Maharani, Anita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar*. Makassar: Skripsi tidak Dipublikasikan.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama, B.A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Indonesia Periode 2005-2009)*. Tesis.
- Soedarto, Moch. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Wilayah Kerja BI Semarang)*. Tesis.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tenrilau. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan*. Skripsi tidak Dipublikasikan.
- www.bi.go.id. Informasi Tentang Bank Umum
- www.bri.co.id. Profil Bank BRI.
- www.idx.co.id. Laporan Keuangan BRI.